BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

Pada BAB III telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data sebelum tindakan dan data setelah ada tindakan. Data sebelum tindakan diperoleh dari hasil nilai *pre-test*. Data sesudah tindakan diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya disajikan sebagai berikut.

1. Data Sebelum Tindakan

Data sebelum diberikan tindakan atau sebelum dilakukan penelitian diambil dari nilai *pre-test* kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai *Pre-test* Kelas X -3

Nilai <i>pre-test</i>			Nilai rata-rata	Varians
	Jumlah siswa	Prosentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 76)	14	35%	68,32	187,25
Tidak tuntas Belajar (nilai < 76)	26	65%		
Jumlah	40	100%		

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat sebanyak 35% siswa tuntas belajar dan sebanyak 65% siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata-

rata 68,32. Untuk mengetahui secara lengkap hasil nilai *pre-test* kelas X-3, dapat dilihat pada (lampiran 7 halaman 129).

2. Siklus I

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tahap-tahap pelaksanaan PTK ada 4, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada kegiatan siklus I, adapun persiapan yang diperlukan pada siklus I meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan Pembelajaran dengan Model *CORE*, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun lembar observasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahap pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Implementasi tindakan:

Mempelajari materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dan cara penyelesaiannya dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* dan LKS 1.

Pada pertemuan pertama, sebagai pengajar adalah guru matematika kelas X-3 sedangkan peneliti sebagai observer penelitian. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi yakni dengan cara memberikan contoh materi SPLDV yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Adapun contoh materi yang diberikan oleh guru sebagai berikut:

Harga 3 buah spidol dan 5 buah penggaris Rp 13.750,00. Jika harga 5 buah spidol dan 2 buah penggaris Rp15.000,00 maka harga 2 buah spidol dan 3 buah penggaris adalah.....

Penyelesaian:

Misal, Spidol = x

Penggaris = y

Bentuk persamaannya $3x + 5y = 13.750$ 1)

$5x + 2y = 15.000$ 2)

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi SPLDV setelah mereka pelajari. Dengan diberikan motivasi diharapkan siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi SPLDV. Guru menjelaskan kepada siswa tentang jalannya pembelajaran yang

akan diterapkan dengan cara menerangkan proses pembelajaran model *CORE* pada materi SPLDV dan cara penyelesaiannya.

Selama proses pembelajaran, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *CORE* yang diarahkan oleh guru. Sedangkan peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Karena model pembelajaran *CORE* terdiri dari *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Pada tahap *Connecting*, dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dibimbing untuk mengaitkan informasi materi SPLDV dan cara penyelesaiannya yang sudah siswa terima pada waktu SMP dengan materi yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Pada tahap *Organizing*, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil nilai *pre-tes* dimana dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian siswa berdiskusi tentang contoh soal yang diberikan guru berdasarkan informasi yang sudah mereka terima.
- Pada tahap *Reflecting*, setiap kelompok mengerjakan soal latihan/LKS yang diberikan guru, untuk mendalami materi

yang didapat pada proses pembelajaran berlangsung dan untuk dipresentasikan di depan kelas.

- Pada tahap *Extending*, setiap kelompok diberikan suatu tantangan/permasalahan yang sama oleh guru dimana bentuk tantangan/permasalahannya diperluasan dari contoh-contoh yang sudah diberikan.
- Setelah itu guru menunjuk perwakilan salah satu kelompok yang dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, untuk dipresentasikan di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi serta menarik kesimpulan bersama-sama dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa merangkum/catatan tentang materi yang dipelajari, dengan siswa merangkum/mencatat materi yang dipelajari hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan belajar ketika sudah dirumah dan guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai latihan. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai pertemuan berikutnya akan diadakan tes 1, yaitu tes mengenai materi yang sudah dipelajari. Siswa diharapkan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tes tersebut, kemudian guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Pada siklus I ini siswa masih cenderung bingung dengan model yang diterapkan. Siswa masih terbiasa dengan model

pembelajaran konvensional/pembelajaran langsung dan siswa masih cenderung malu untuk bertanya kepada teman jika mengalami kesulitan dan malu untuk menyampaikan pendapatnya.

2) Pertemuan 2

Implementasi tindakan: Tes akhir

Pada waktu diadakan tes akhir, peneliti tidak melaksanakan observasi. Hal itu dilakukan karena pada waktu diadakan tes, siswa dan guru tidak melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *CORE*.

Guru membuka pertemuan dengan mengingatkan siswa kembali tentang materi sebelumnya. Setelah kelas sudah siap untuk melaksanakan tes 1, guru menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa saat mengerjakan tes akhir siklus 1. Kemudian guru memberikan soal pada siswa. Siswa diberikan waktu 50 menit untuk mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan berakhir, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Karena masih ada sisa waktu, guru menanyakan soal-soal yang dianggap sulit siswa, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyelesaikan soal tersebut. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Adapun data nilai tes 1 yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *CORE*, dapat dilihat secara rinci terdapat pada (lampiran 7 halaman 131). Rekapitulasi hasil tes 1 dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Tes 1 Kelas X-3

Tes 1			Nilai rata-rata	Varians
	Jumlah siswa	Prosentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 76)	23	57,50%	78,20	138,73
Tidak tuntas Belajar (nilai < 76)	17	42,50%		
Jumlah	40	100%		

Tabel 4.2 di atas adalah tabel hasil belajar siswa sesudah diberikan tindakan pada siklus I. Dari tabel tersebut dapat dilihat sebanyak 57,50% siswa tuntas belajar dan sebanyak 42,50% siswa tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 78,20. Nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal kurang dari 85%.

c. Pengamatan

Data rekapitulasi aktivitas siswa selama siklus I, diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan

model pembelajaran *CORE*. Pada proses pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (90 menit).

Pengamatan ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok. Pengamatan tersebut diamati oleh empat orang pengamat, dimana pengamat 1 mengamati kelompok 1-2, pengamat 2 mengamati kelompok 3-4, pengamat 3 mengamati kelompok 5-6, dan pengamat 4 mengamati kelompok 7-8. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan 8 kategori yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Pengisian pada lembar observasi dilakukan setiap 3 menit sekali sesuai dengan kategori pengamatan yang ada. Adapun data aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	
		Frekuensi	%
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	88	17,74
2	Bertanya dengan guru/teman jika ada kesulitan	65	13,10
3	Membaca buku paket/LKS	54	10,88
4	Menyampaikan pendapat	36	7,25
5	Berdiskusi	47	9,47
6	Mengerjakan latihan/LKS	173	34,88
7	Mencatat/merangkum	32	6,45
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	1	0,20
TOTAL		496	100%

Aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah mengerjakan latihan/LKS dengan prosentase sebesar 34,88%, mendengarkan penjelasan guru dengan prosentase sebesar 17,74%, dan bertanya kepada guru/teman jika ada kesulitan dengan prosentase sebesar 13,10%.

d. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 adalah 78,20. Nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih kurang dari 85%. Dengan demikian pemahaman matematika siswa kelas X-3 setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) masih perlu ditingkatkan kembali. Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan antara lain:

- 1) Siswa masih terlalu pasif dalam pembelajaran dan siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya jika mengalami kesulitan.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang memanfaatkan kesempatan dalam presentasi di kelas dan belum terbiasa untuk

presentasi di kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang merespon.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan pada siklus II, agar hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

3. Siklus II

Pada siklus II tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada kegiatan siklus II, adapun persiapan yang diperlukan pada siklus II meliputi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merencanakan pembelajaran dengan Model *CORE* yang menghubungkan dengan siklus I, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun lembar observasi siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahap pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Implementasi tindakan :

Mempelajari materi memodelkan SPLDV dan cara penyelesaiannya dengan menggunakan model pembelajaran *CORE* dan LKS 2.

Pada pertemuan pertama, sebagai pengajar adalah guru matematika kelas X-3 sedangkan peneliti sebagai observer penelitian. Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi yakni dengan cara memberikan contoh materi memodelkan SPLDV yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat materi SPLDV setelah mereka pelajari. Dengan diberikan motivasi diharapkan siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi memodelkan SPLDV. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini, serta guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang jalannya pembelajaran yang akan diterapkan dengan cara menerangkan proses pembelajaran model *CORE* pada materi memodelkan SPLDV dan cara penyelesaiannya.

Selama proses pembelajaran, siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *CORE* yang diarahkan oleh guru. Sedangkan peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah

dibuat sebelumnya. Karena model pembelajaran *CORE* terdiri dari *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*. Siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Pada tahap *Connecting*, dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dibimbing untuk mengaitkan informasi materi SPLDV dan cara penyelesaiannya yang sudah siswa terima pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Pada tahap *Organizing*, siswa membentuk kelompok kembali sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa berdiskusi tentang tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- Pada tahap *Reflecting*, setiap kelompok mengerjakan soal latihan/LKS yang diberikan guru, untuk mendalami materi yang didapat pada proses pembelajaran berlangsung dan untuk dipresentasikan di depan kelas.
- Pada tahap *Extending*, setiap kelompok diberikan suatu tantangan/permasalahan yang sama oleh guru dimana bentuk tantangan/permasalahannya diperluas dari contoh-contoh yang sudah diberikan.
- Setelah itu guru menunjuk perwakilan salah satu kelompok yang dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, untuk dipresentasikan di depan kelas.

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan refleksi serta menarik kesimpulan bersama-sama dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa merangkum/mencatat tentang materi yang dipelajari, dengan siswa merangkum/mencatat materi yang dipelajari hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan belajar ketika sudah dirumah dan guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai latihan. Setelah itu guru memberikan informasi mengenai pertemuan berikutnya akan diadakan tes 2, yaitu tes mengenai materi yang sudah dipelajari. Siswa diharapkan untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tes tersebut, kemudian guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

Implementasi tindakan : Tes akhir

Pada waktu diadakan tes akhir, peneliti tidak melaksanakan observasi. Hal itu dilakukan karena pada waktu diadakan tes, siswa dan guru tidak melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *CORE*.

Guru membuka pertemuan dengan mengingatkan siswa kembali tentang materi sebelumnya. Setelah kelas sudah siap melaksanakan tes 2, guru menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi siswa saat mengerjakan tes akhir siklus 2 kemudian guru memberikan soal pada siswa. Siswa diberikan waktu 50

menit untuk mengerjakan soal. Setelah waktu ditentukan berakhir, siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Karena masih ada sisa waktu, guru menanyakan soal-soal yang dianggap sulit siswa, kemudian guru dan siswa bersama-sama mengerjakan soal tersebut. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas pertemuan berikutnya dan guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pada siklus II ini siswa sudah tidak bingung lagi dengan model pembelajaran yang diterapkan, itu terlihat dari semakin banyak siswa yang sudah tidak malu lagi untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Adapun data nilai tes 2 yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *CORE*, dapat dilihat secara rinci terdapat pada (lampiran 7 halaman 133). Berikut Tabel rekapitulasi hasil tes 2:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Tes 2 Kelas X-3

Tes 2			Nilai rata-rata	Varians
	Jumlah siswa	Prosentase		
Tuntas Belajar (nilai ≥ 76)	35	87,50%	82,45	90,77
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 76)	5	12,50%		
Jumlah	40	100%		

Tabel 4.4 di atas adalah tabel hasil belajar siswa sesudah diberikan tindakan pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini adalah 82,45. Sebanyak 87,50% siswa tuntas belajar dan sebanyak 12,50% tidak tuntas belajar. Maka tidak perlu dilakukan tindakan lagi dikarenakan indikator keberhasilannya sudah tercapai.

b. Pengamatan

Data hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh ketika pelaksanaan RPP 2. Hasil observasi siswa pada RPP 2 secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 8 halaman 159). Berikut ini adalah rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus II.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus II	
		Frekuensi	%
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	64	12,90
2	Bertanya dengan guru/teman jika ada kesulitan	67	13,50
3	Membaca buku paket/LKS	93	18,75
4	Menyampaikan pendapat	98	19,75
5	Berdiskusi	93	18,75
6	Mengerjakan latihan/LKS	45	9,07
7	Mencatat/merangkum	36	7,25
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	0	0
TOTAL		496	100

Tabel 4.5 merupakan rekapitulasi data observasi aktivitas siswa selama siklus II. Penilaian ini dilakukan sama seperti pada siklus 1 yaitu dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok. Pengamatan tersebut diamati oleh empat orang pengamat, dimana pengamat 1 mengamati kelompok 1-2, pengamat 2 mengamati kelompok 3-4, pengamat 3 mengamati kelompok 5-6, dan pengamat 4 mengamati kelompok 7-8 . Pengamatan ini dilakukan berdasarkan 8 kategori yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Pengisian pada lembar observasi dilakukan setiap 3 menit sekali sesuai dengan kategori pengamatan yang dilakukan. Data pengamatan ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CORE*. Aktivitas siswa yang paling sering dilakukan adalah berdiskusi dengan prosentase sebesar 18,75% dan menyampaikan pendapat dengan prosentase sebesar 19,75%. Proses pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (90 menit). Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 8.

c. **Evaluasi dan Refleksi**

Berdasarkan hasil tes siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 adalah 82,45 telah mencapai indikator keberhasilan. Siswa yang telah tuntas belajarnya adalah 87,50 % dari seluruh jumlah siswa kelas X-3 sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3

Surabaya setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes siklus II dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan antara lain :

- 1) Siswa sudah aktif dalam pembelajaran karena guru sering memberikan motivasi.
- 2) Siswa lebih aktif dalam presentasi yaitu dalam menyajikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, pada siklus II tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan karena hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

4. Hasil Angket Siswa

Pada pernyataan angket dengan indikator tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model *CORE* terdapat dua pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung). Respon siswa terhadap model *CORE* yang disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Respon siswa terhadap model *CORE*

No	Pertanyaan	Jumlah Siswa dan Prosentase (%)			
		SS	S	TS	STS
1	Pembelajaran matematika dengan cara ini membuat saya senang dan tertarik pada pelajaran matematika	2 (5%)	24 (60%)	14 (35%)	0 (0%)
2	Saya lebih senang pembelajaran matematika seperti ini dibandingkan pembelajaran matematika seperti biasanya	2 (5%)	25 (62,5%)	12 (30%)	1 (2,5%)
3	Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran matematika seperti ini	6 (15%)	18 (45%)	11 (27,5%)	3 (7,5%)
4	Saya yakin dengan menggunakan pembelajaran matematika seperti ini akan meningkatkan kemampuan matematika saya	7 (17,5%)	26 (65%)	6 (15%)	1 (2,5%)
5	Dalam pembelajaran matematika, saya lebih senang jika guru yang menerangkan, sedangkan saya hanya mendengarkan dan mencatat saja	3 (7,5%)	10 (25%)	27 (67,5%)	0 (0%)
6	Saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika kalau dilakukan dengan pembelajaran matematika seperti ini.	2 (5%)	5 (12,5%)	28 (70%)	5 (12,5%)
7	Dengan pembelajaran matematika seperti ini, suasana kelas tidak menyenangkan	3 (7,5%)	1 (2,5%)	32 (80%)	4 (10%)
8	Pembelajaran matematika seperti ini membuat saya lebih aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman	4 (10%)	28 (70%)	9 (22,5%)	0 (0%)
9	Pembelajaran matematika seperti ini memberikan kesempatan kepada saya untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat	5 (12,5%)	20 (50%)	10 (25%)	5 (12,5%)
10	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada belajar secara berkelompok	4 (10%)	26 (65%)	10 (25%)	0 (0%)
11	Saya merasa kesulitan dalam menyampaikan ide dalam belajar kelompok	0 (0%)	5 (12,5%)	26 (65%)	9 (22,5%)

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

B. Analisis Data Penelitian

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat dua jenis data yang digunakan, yakni data sebelum penelitian dan data sesudah penelitian. Data sebelum penelitian diperoleh dari hasil *pre-tes* yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Data sesudah penelitian diambil setelah melaksanakan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model Pembelajaran *CORE* yang telah disusun. Data sesudah penelitian diperoleh dari hasil tes 1 dan tes 2. Hasil *pre-tes* dan *post-tes* ini digunakan sebagai tolak ukur peningkatan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *CORE*. Data sebelum dan sesudah penelitian dideskripsikan dengan menggunakan program *SPSS16.0*. Berikut tabel hasil belajar data sebelum dan sesudah penelitian:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kelas X-3	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Varians
Sebelum Tindakan	40	46,00	89,00	68,32	187,25
Siklus 1	40	50,00	100,00	78,20	138,73
Siklus 2	40	63,00	97,00	82,45	90,77

Berdasarkan Tabel 4.7 terdapat peningkatan rata-rata nilai kelas X-3. Dari nilai rata-rata sebelum tindakan dan nilai rata-rata siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 14,46%. Sedangkan dari nilai rata-rata siklus 1 dan nilai rata-rata siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 5,43%. Dengan demikian model pembelajaran *CORE* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya.

Pada aktivitas siswa tersebut diklasifikasikan dalam aktivitas siswa aktif dan aktivitas siswa tidak aktif. Siswa dikatakan aktif jika melakukan aktivitas model pembelajaran *CORE*, mendengarkan penjelasan guru/teman, berdiskusi, bertanya antar siswa, berdiskusi, bertanya antar siswa dengan guru, menyampaikan ide/pendapat, dan mengerjakan tugas/latihan soal/LKS. Siswa dikatakan tidak aktif jika siswa berperilaku tidak relevan.

Aktivitas siswa aktif pada siklus 1 sebesar 99,79% dan aktivitas siswa tidak aktif sebesar 0,20%. Sedangkan aktivitas siswa aktif pada siklus 2 meningkat menjadi 100% dan aktivitas siswa tidak aktif sebesar 0% sehingga aktivitas siswa dalam model pembelajaran *CORE* tergolong dalam aktivitas aktif karena jumlah seluruh persentase aktivitas siswa aktif selama pembelajaran $\geq 75\%$ dari keseluruhan persentase aktivitas siswa.

Adapun hasil respon siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan sebagai berikut:

1. 60% siswa merasa pembelajaran matematika dengan model yang diterapkan membuat siswa merasa senang dan tertarik pada pelajaran matematika, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang diterapkan ada 5%, dan yang tidak setuju dengan prosentase sebesar 35%.
2. 62,5% siswa merasa lebih senang dengan pembelajaran yang diterapkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang diterapkan ada 5%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 30% dan 2,5%.
3. 45% siswa merasa lebih bersunggu-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan model yang diterapkan, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan prosentase sebesar 15%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 27,5% dan 7,5%.
4. 65% siswa merasa yakin kemampuan mereka meningkat melalui pembelajaran yang diterapkan, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan prosentase sebesar 17,5%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 15% dan 2,5%.
5. 67,5% siswa tidak setuju jika dalam pembelajaran matematika guru yang selalu menerangkan dan siswa hanya mendengarkan/mencatat

saja, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan prosentase sebesar 7,5%, yang setuju dengan prosentase sebesar 25%.

6. 70% siswa tidak setuju jika menggunakan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal, sedangkan siswa yang sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 12,5%.
7. 80% siswa tidak setuju jika menggunakan model pembelajaran yang diterapkan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan, sedangkan siswa yang setuju dan yang sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,5% dan 10% sedangkan yang sangat setuju dengan prosentase sebesar 7,5%.
8. 70% siswa setuju dan merasa lebih aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman jika dilakukan pembelajaran matematika dengan model yang diterapkan, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan prosentase sebesar 10%, dan yang tidak setuju dengan prosentase sebesar 22,5%.
9. 50% siswa merasa dengan model yang diterapkan siswa dapat mengemukakan dan mengembangkan pendapat, sedangkan siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran yang diterapkan ada 12,5%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 25% dan 12,5%.
10. 65% siswa tidak setuju jika siswa lebih senang belajar sendiri dibandingkan belajar kelompok, sedangkan yang sangat setuju dan setuju dengan prosentase sebesar 10% dan 25%.

11. 65% siswa tidak setuju jika menggunakan model yang diterapkan siswa akan kesulitan menyampaikan ide dalam kelompok, sedangkan yang setuju dan sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 12,5% dan 22,5%.